

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP STROKE PADA WARGA BINAAN SOSIAL DI PANTI TRESNA WERDHA BANDAR LAMPUNG

Muhamad Taufik Hadi Ningrat^{1*}, Fitriyani², Muhamad Ibnu Sina³, Arti Febriyani Hutasuhut⁴

¹Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

²⁻³Departemen Ilmu Penyakit Syaraf Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

⁴Departemen Imunobiomedik Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

*)Email korespondensi : taufikhadiningrat3@gmail.com

Abstract: Description of Knowledge and Behavior of Stroke in Socially Intellected Citizens at Tresna Werdha Panti, Bandar Lampung. Stroke is a disorder of brain function due to obstruction of blood flow to the brain due to bleeding or blockage of blood vessels with signs and symptoms according to the part of the brain affected which can sometimes heal completely, recover with disability, or until death. To find out the description of knowledge and attitudes towards stroke in socially assisted residents at Tresna Werdha Bandar Lampung. The research design used descriptive and this research was carried out in a cross-sectional way. Where the cause and effect variables that occur in the research object are measured or collected simultaneously (at the same time). Based on the research that was conducted by distributing questionnaires on the Description of Knowledge and Attitudes Against Stroke among Social Assisted Residents at the Tresna Werdha Panti Bandar Lampung in January 2023 - February 2023 with a total of 60 respondents. Description of Knowledge and Attitudes Against Stroke among Social Assisted Residents at the Tresna Werdha Institution, Bandar Lampung. A correlation result of 0.017 was obtained where the result was smaller than 0.05 with a P value of 0.000, so H_a was accepted. From these results it can be concluded that there is a correlation or description between knowledge and attitudes towards stroke in socially assisted residents at the Tresna Werdha Institution, Bandar Lampung.

Keywords: Behavior, Knowledge, Stroke

Abstrak: Gambaran Pengetahuan dan Sikap Terhadap Stroke Pada Warga Binaan Sosial Di Panti Tresna Werdha Bandar Lampung. Stroke adalah gangguan fungsi otak akibat terhambatnya aliran darah ke otak karena pendarahan maupun sumbatan pembuluhdarah dengan tanda dan gejala sesuai bagian otak yang terkena yang terkadang dapat sembuh dengan sempurna, sembuh dengan kecacatan, atau sampai dengan kematian. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap terhadap stroke pada warga binaan sosial di panti tresna werdha Bandar Lampung. Desain penelitian ini menggunakan *Deskriptif* dan penelitian ini dilakukan secara *cross-sectional* atau potong silang. Dimana variabel sebab dan akibat yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara stimulant (dalam waktu yang bersamaan). Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner Gambaran Pengetahuan dan Sikap Terhadap Stroke pada Warga Binaan Sosial di Panti Tresna Werdha Bandar Lampung pada bulan januari 2023 – Februari 2023 dengan jumlah 60 responden. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Terhadap Stroke pada Warga Binaan Sosial di Panti Tresna Werdha Bandar Lampung. Didapatkan hasil korelasisebesar 0.017 dimana hasil tersebut lebih kecil dari 0.05 dengan P value 0.000 maka H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya korelasi atau gambaran antara Pengetahuan dan sikap Terhadap Stroke pada Warga Binaan Sosial di Panti Tresna Werdha Bandar Lampung.

Kata Kunci : Stroke, Pengetahuan, Sikap

PENDAHULUAN

Banyak yang belum mengetahui bahwa stroke merupakan penyakit yang diderita 17 juta orang di dunia setiap tahunnya dan benua Asia menyumbang lebih dari dua pertiga dari keseluruhan pasien stroke di dunia. Sepertiga orang yang terkena stroke meninggal dan sepertiga lainnya cacat permanen (Society 2020). Dalam beberapa studi tentang stroke pengetahuan pada kelompok risiko tinggi sangat rendah sehingga upaya pengendalian faktor risiko stroke yang komprehensif di masyarakat perlu digalakkan di Indonesia untuk mencegah individu yang produktif terkena stroke. Pencegahan stroke dapat dilakukan oleh siapa saja terutama yang berisiko terkena stroke. Oleh karena itu orang yang berisiko tinggi harus memiliki pengetahuan yang baik tentang stroke (Zulfa, 2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di wilayah Wakiso, Uganda yang menilai tingkat pengetahuan dan persepsi tentang stroke populasi umum di kota dan desa didapatkan pengetahuan yang rendah dalam mengenali dan mencegah stroke. Selain itu dua pertiga responden baik kota atau desa tidak mengetahui tanda dan gejala dari stroke, kurang dari lima belas responden mengetahui limatanda dan gejala stroke (Chamarelza, 2019). Masyarakat yang berpendidikan ataupun masyarakat awam kurang menyadari dan peduli pada gejala yang mengisyaratkan serangan stroke. Angka masyarakat terkena stroke terjadi di Negara maju dan Negara berkembang seperti Indonesia sangat tinggi, hal ini terjadi karena gaya hidup masyarakat dan perubahan tingkah laku yang tidak sehat dimana masyarakat banyak yang bersikap kurang peduli dengan kesehatan (Lutfianti, 2017).

Pada hasil penelitian sebelumnya didapatkan beberapa anggota keluarga ditemukan memiliki sikap yang tidak baik dalam melakukan perawatan di rumah bagi pasien pasca stroke dan disebutkan dalam penelitian beberapa anggota keluarga pasien pasca stroke mengatakan jarang membantu pasien untuk melakukan gerakan fisik dirumah, tidak terlalu mengerti makanan seperti makanan seperti apa yang seharusnya

dihindari dan lalai untuk mengantar pasien kontrol ke rumah sakit (Adila and Handayani 2020). Stroke telah menjadi penyebab kematian tertinggi pada tahun 2012 menurut *World Health Organization* (WHO) *country risk profile*, yaitu sebanyak 21%. Tidak terjadi perubahan angka yang signifikan sejak tahun 2000 yang berarti bahwa penanganan stroke belum optimal dan membutuhkan perhatian khusus (Kemenkes RI 2019). Sesuai dengan pernyataan WHO tahun 2014 stroke merupakan gangguan suplai darah ke otak akibat suatu perdarahan atau sumbatan yang ada dalam pembuluh darah yang menghambat pasokan oksigen dan nutrisi yang menyebabkan terjadinya kerusakan jaringan pada otak. Stroke suatu sindrom klinis yang ditandai hilangnya fungsi otak secara akut (Tandapai, 2021).

Di rumah sakit, penyakit stroke menjadi penyebab kematian kedua di dunia setelah penyakit jantung koroner. Diseluruh dunia diperkirakan mencapai 50 juta jiwa dan 9 juta diantaranya mengalami kecacatan yang berat. Kecacatan jangka panjang dan resiko gangguan kognitif lebih tinggi terjadi pada orang yang terkena stroke dibanding orang yang tidak terkena stroke disebabkan oleh stroke. Tercatat ada 102 juta kecacatan terjadi karena penyakit stroke di tahun 2010. Sebesar 12% meningkat dibandingkan dua dekade sebelumnya pada tahun 1990. Kematian sebanyak 146.664 jiwa disebabkan oleh stroke terjadi di Amerika Serikat. Sebanyak 138.268 jiwa atau 9,7% dari total kematian terjadi akibat stroke sehingga stroke menjadi penyebab kematian terbanyak ke 3 di Indonesia (Saraswati, D 2021).

Secara epidemiologi dilakukan sebuah studi di 28 negara yaitu tahun 1990 sampai tahun 2010 didapat data kejadian stroke meningkat dari 250,55 per 100.000 orang/tahun menjadi 257,96 per 100.000 orang/tahun dengan prevalensi dari 434,86 per 100.000 orang menjadi 393,38 per 100.000 orang. Pada negara - negara berkembang dengan pendapatan rendah - menengah didapatkan adanya peningkatan prevalensi dan insiden

stroke. Sebesar 252 per 100.000 orang setiap tahun meningkat menjadi 282 per 100.000 orang pada tahun 2010, dan peningkatan prevalensi dari 360 per 100.000 orang menjadi 394 per 100.000 orang terjadi di negara berkembang pada tahun 1990 (Saraswati, D 2021). ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) *Neurological Association* (ASNA) melakukan penelitian di 28 rumah sakit seluruh Indonesia dan mendapatkan 2065 pasien stroke. Penelitian ini dilakukan pada penderita stroke akut yang dirawat di rumah sakit (*hospital based study*). Didapatkan data penderita laki - laki lebih banyak daripada perempuan dan profil usia kurang dari 45 tahun sebanyak 11,8%, usia 45-64 tahun sebanyak 54,2% dan usia lebih dari 65 tahun sebanyak 33,5% (Trubus Sengsempurno 2012).

Penyebab kematian utama pada usia > 45 tahun (15,4% dari seluruh kematian) adalah stroke. Departemen Kesehatan RI mendapat data sebanyak 987.205 subjek dari 256.336 rumah tangga di 33 provinsi (Trubus Sengsempurno 2012). Provinsi Lampung memiliki prevalensi kejadian stroke yang didapat berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan yaitu sebanyak 42.851 orang (7,7%) dan didapat sebanyak 68.393 orang (12,3%) berdasarkan diagnosis atau gejala. Prevalensi stroke menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung berkisar antara 2,2–10,5 % kejadian. Prevalensi lebih tinggi terdapat di Kotamadya Bandar Lampung dibandingkan dengan Kotamadya atau Kabupaten yang ada di Provinsi Lampung, baik berdasarkan diagnosis maupun berdasarkan gejala (Permatasari 2020). Prevalensi dan insiden stroke diharapkan dapat diturunkan dengan pengendalian faktor-faktor penyebab stroke yang dapat

dimodifikasi. Dengan pengetahuan masyarakat tentang faktor resiko, gejala klinis dan pengetahuan lain tentang stroke maka pencegahan stroke dapat efektif (Helhid, Syafrita, and Asri 2018).

Panti Tresna Werdha adalah salah satu panti di Bandar Lampung yang tidak mendapat pengetahuan dan sikap terhadap stroke sehingga dapat diasumsikan sebagai pendapat masyarakat umum. Panti Tresna Werdha memiliki jumlah anggota yang banyak dengan usia yang merupakan faktor resiko terjangkitnya penyakit stroke sehingga diharapkan penelitian ini dapat menyerupai keadaan yang sesungguhnya dan berguna pada keadaan yang serupa. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis ingin mencari gambaran pengetahuan dan sikap terhadap stroke pada warga binaan sosial di panti Tresna Werdha Bandar Lampung.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan suatu peristiwa (termasuk kesehatan) yang terjadi didalam masyarakat. Pendekatan rancangan pada penelitian ini menggunakan *cross-sectional*, atau potong silang. Dimana variabel sebab dan akibat yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara stimulant (dalam waktu yang bersamaan). Penelitian ini dilakukan di Panti Tresna Werdha Bandar Lampung Menggunakan lembar kuesioner. Pengambilan data penelitian dilakukan pada bulan Januari – Selesai 2022. Sampel pada penelitian ini adalah semua pasien stroke di panti tresna werdha Bandar Lampung sebanyak 60 orang.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Laki-Laki	28	46,7
Perempuan	32	53,3
Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Jenis kelamin Gambaran Pengetahuan dan Sikap Terhadap Stroke pada Warga

Binaan Sosial di Panti Tresna Werdha Bandar Lampung. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 32

responden (53.3%), dan jenis kelamin laki-laki dengan jumlah sebanyak 28 responden (53.3%).

Tabel 2. Pengelompokan Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (N)	Persentase (%)
51-60	2	3.3
61-70	29	48.3
71-80	23	38.3
81-90	6	10
Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah responden berusia 51-60 tahun sebanyak 2 responden (3.3%), usia 61-70 tahun sebanyak 29 responden

(48.3%), usia 71-80 tahun sebanyak 23 responden (38.3%), dan usia 81-90 tahun sebanyak 6 responden (10%).

Tabel 3. Pengelompokan Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Buruh	18	30
Irt	4	6.7
Pembantu	1	1.7
Petani	14	23.3
Pedagang	10	16.7
Satpam	3	5
Sopir	7	11.7
Tentara	1	1.7
Tukang Bangunan	1	1.7
Penyiar Radio	1	1.7
Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah responden dengan pekerjaan buruh sebanyak 18 responden (30%), pekerjaan irt sebanyak 4 responden (6.7%), pekerjaan pembantu sebanyak 1 responden (1.7%), pekerjaan petanisebanyak 14 responden

(23.3%), pekerjaan pedagang sebanyak 10 reponden (16.7%), pekerjaan satpam sebanyak 3 responden (5%), pekerjaan sopir sebanyak 7 responden (11.7%), pekerjaan tentara sebanyak 1 responden (1.7%), dan pekerjaan penyiar radio sebanyak 1 responden (1.7%).

Tabel 4. Pengelompokan Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Tidak sekolah	6	10
SD	33	55
SMP	15	25
SMA	2	3.3
SMK	4	6.7
Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah responden tidak sekolah sebanyak 6 responden (10%), SD sebanyak 33 responden (55%), SMP

sebanyak 15 responden (25%), SMA sebanyak 2 responden (3.3%), dan SMK sebanyak 4 responden (6.7%).

Tabel 5. Pengelompokan Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Baik	18	30
Cukup	28	46.7
kurang	14	23.3
Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah responden kategori baik sebanyak 0 responden (0%), kategori cukup sebanyak 56 responden (93.3%), dan kategori kurang sebanyak 4 responden (6.7%).

Tabel 6. Pengelompokan Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap

Sikap	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Baik	0	0
Cukup	56	93.3
kurang	4	6.7
Jumlah	60	100

Tabel 7. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Terhadap Stroke pada Warga Binaan Sosial di Panti Tresna Werdha Bandar Lampung

Skor pengetahuan	Skor sikap
	P : 0.017
	N : 60

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 7 hasil korelasi sebesar 0.017 dimana hasil tersebut lebih kecil dari 0.05 dengan P value $0.000 < 0.05$ maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa

ada gambaran pengetahuan dan sikap terhadap stroke pada warga binaan sosial di panti tresna werdha Bandar Lampung.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden berusia 51-60 tahun sebanyak 2 responden (3.3%), usia 61-70 tahun sebanyak 29 responden (48.3%), usia 71-80 tahun sebanyak 23 responden (38.3%), dan usia 81-90 tahun sebanyak 6 responden (10%). Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian Martono dengan judul faktor faktor yang berhubungan dengan kejadian stroke pada usia produktif, Pada penelitian ini diperoleh kejadian stroke lebih banyak terjadi pada kelompok usia dewasa akhir sebanyak 49 responden (43,8%) dan menunjukkan bahwa faktor umur tidak berhubungan dengan kejadian stroke secara parsial. Kejadian stroke dapat terjadi pada usia lansia maupun usia muda. Terlepas dari faktor umur tidak berhubungan dengan kejadian stroke, sehingga diperlukan faktor lain seperti hipertensi, diabetes,

dan penyakit jantung agar faktor risiko umur berhubungan dengan kejadian stroke (M. Moh. Adib & Lucia Retnowati, 2019). Akan tetapi, umur seseorang yang semakin meningkat mengakibatkan resiko orang tersebut mengalami stroke akan meningkat pula. Manurung, Minarti & Diani, (2015) menjelaskan penuaan menyebabkan penurunan elastisitas pembuluh darah sehingga meningkatkan risiko aterosklerosis yang merupakan penyebab stroke (Martono et al. 2022). Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 32 responden (53.3%), dan jenis kelamin laki-laki dengan jumlah sebanyak 28 responden (53.3%). Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian Martono dengan judul faktor faktor yang berhubungan dengan kejadian stroke pada usia produktif, Pada penelitian ini didapatkan responden yang memiliki

jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 69 responden (61,6%) lebih banyak mengalami stroke dan menunjukkan bahwa faktor jenis kelamin tidak berhubungan dengan kejadian stroke secara parsial. Serangan stroke dapat terjadi pada laki-laki maupun perempuan. Faktor risiko stroke bersifat multifaktorial, pada laki-laki faktor risiko merokok dan alkohol lebih dominan dibandingkan pada perempuan. Sementara itu, wanita pascamenopause memiliki risiko lebih tinggi terkena stroke karena penurunan produksi hormon estrogen pada wanita tersebut (Martono et al. 2022).

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah responden dengan pekerjaan buruh sebanyak 18 responden (30%), pekerjaan irt sebanyak 4 responden (6.7%), pekerjaan pembantu sebanyak 1 responden (1.7%), pekerjaan petani sebanyak 14 responden (23.3%), pekerjaan pedagang sebanyak 10 responden (16.7%), pekerjaan satpam sebanyak 3 responden (5%), pekerjaan sopir sebanyak 7 responden (11.7%), pekerjaan tentara sebanyak 1 responden (1.7%), dan pekerjaan penyiar radio sebanyak 1 responden (1.7%). Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian Fatika, Tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit stroke di desa rupe kec langgudu kab bima, Berdasarkan karakteristik pekerjaan, responden memiliki jenis pekerjaan yang bervariasi yaitu tenaga pendidik sebanyak 33 orang (32,4%), tidak bekerja sebanyak 32 orang (31,4%), buruh sebanyak 25 orang (24,5%) dan sebagainya. Sebagian besar responden dalam penelitian ini sudah bekerja yaitu sebanyak 70 orang dan 24 orang tidak bekerja.

Dari hasil uji *Chi-Square* antara pekerjaan dan tingkat pengetahuan seseorang, didapat hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dan tingkat pengetahuan responden. Dimana responden pada penelitian ini Sebagian besar responden tidak berasal dari bidang Kesehatan sehingga tingkat pengetahuan responden mengenai Kesehatan khususnya penyakit stroke

masih kurang. Hal ini sesuai dengan teori yang di ungkapkan oleh Nitoatmodjo bahwa pengetahuan bisa didapatkan melalui pengalaman, dengan cara mendengarkan, melihat, merasa, bertukar pikiran dan sebagainya yang merupakan bagian dari penginderaan manusia (FATIKA 2021). Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah responden tidak sekolah sebanyak 6 responden (10%), SD sebanyak 33 responden (55%), SMP sebanyak 15 responden (25%), SMA sebanyak 2 responden (3.3%), dan SMK sebanyak 4 responden (6.7%). Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian Fatika, Tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit stroke di Desa Rupe Kec Langgudu Kab Bima.

Selanjutnya berdasarkan karakteristik tingkat Pendidikan, dimana tingkat Pendidikan terakhir yang terbanyak adalah Sarjana sebanyak 48 orang (47,1%) dan di susul oleh SMA sebanyak 37 orang (36,3%). Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa responden yang menempuh pendidikan terakhir di perguruan tinggi, rata-rata memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan yang tidak menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa, Pendidikan akan mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru yang diterimanya dan mempengaruhi perilaku seseorang untuk termotivasi melakukan sesuatu yang lebih baik lagi. Dengan adanya pendidikan akan memudahkan seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang diperoleh sehingga diharapkan pengetahuan yang dimiliki akan semakin bertambah (Fatika, 2021). Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah responden kategori baik sebanyak 18 responden (30%), kategori cukup sebanyak 28 responden (46.7%), dan kategori kurang sebanyak 14 responden (23.3%). Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian Fatika, Tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit stroke di Desa Rupe Kec Langgudu Kab Bima. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh tingkat pengetahuan responden tentang stroke

yaitu cukup sebanyak 45 orang dan persentase 44.1%, dan kategori rendah yaitu sebanyak 39 orang dan persentase 38.2%, sedangkan tingkat pengetahuan baik hanya 18 orang dan persentase 17.6%. Pada hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Reani Zulfa (2012) dan juga penelitian Rejo dan Titik Anggraeni (2018). Pada penelitian Reani Zulfa, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang stroke yaitu sebanyak 44,7% dan pada penelitian Rejo dan Titik Anggraeni, mayoritas masyarakat juga memiliki tingkat pengetahuan yang baik terhadap stroke yaitu sebanyak 72,5% (Fatika, 2021).

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah responden kategori baik sebanyak 0 responden (0%), kategori cukup sebanyak 56 responden (93.3%), dan kategori kurang sebanyak 4 responden (6.7%). Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian Irdawati, hubungan antara pengetahuan dan sikap keluarga dengan perilaku dalam meningkatkan kapasitas fungsional pasien pasca stroke di wilayah kerja puskesmas Kartasura, sikap penderita stroke yang telah pulang dari menjalani perawatan di rumah sakit, yang terdapat di wilayah kerja Puskesmas Kartasura dalam perawatan pasien pasca stroke. Hasil distribusi diketahui bahwa 0,0% atau 0 orang pada sikap keluarga dalam kategori kurang; 87,5% atau 21 orang pada sikap keluarga dalam kategori sedang dan 12,5% atau 3 orang pada sikap keluarga dalam kategori baik. Sehingga sebagian besar responden pada sikap dalam kategori sedang yaitu sebesar 87,5% (Irdawati dan Ambarwati 2009). Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.7 Gambaran Pengetahuan dan Sikap Terhadap Stroke pada Warga Binaan Sosial di Panti Tresna Werdha Bandar Lampung. Didapatkan hasil korelasisebesar 0.017 dimana hasil tersebut lebih kecil dari 0.05 dengan P value 0.000 Bukittinggi tahun 2018. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa semakin rendah sikap keluarga semakin kecil peluang yaitu 2,205 kali lipat dalam mendeteksi dini serangan stroke (Sari, Yuliano, and Almudriki 2019).

KESIMPULAN

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Pengetahuan Gambaran Pengetahuan dan Sikap Terhadap Stroke pada Warga Binaan Sosial di Panti Tresna Werdha Bandar Lampung. Menunjukkan bahwa jumlah responden kategori baik sebanyak 18 responden (30%), kategori cukup sebanyak 28 responden (46.7%), dan kategori kurang sebanyak 14 responden (23.3%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden mengenai Stroke pada Warga Binaan Sosial di Panti Tresna Werdha Bandar Lampung memiliki tingkat pengetahuan yang cukup.

Diketahui hasil distribusi frekuensi Gambaran Sikap Terhadap Stroke pada Warga Binaan Sosial di Panti Tresna Werdha Bandar Lampung. Menunjukkan Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Sikap, menunjukkan bahwa jumlah responden kategori baik sebanyak 0 responden (0%), kategori cukup sebanyak 56 responden (93.3%), dan kategori kurang sebanyak 4 responden (6.7%). Hal ini menunjukkan bahwa sikap responden mengenai Stroke pada Warga Binaan Sosial di Panti Tresna Werdha Bandar Lampung memiliki sikap yang cukup. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Terhadap Stroke pada Warga Binaan Sosial di Panti Tresna Werdha Bandar Lampung. Didapatkan hasil korelasisebesar 0.017 dimana hasil tersebut lebih kecil dari 0.05 dengan P value 0.000.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim, D K K Ali Yansyah. 2020. Resiliensi Penduduk Menghadapi Perubahan Lingkungan Yang Berdampak Pada Bencana. yayaan pustaka obor indonesia.
- Adila, Septeana Tria Adin, and Fitria Handayani. 2020. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Mengenai Stroke Pada Keluarga Pasien Pasca Stroke Dengan Serangan Terakhir Kurang Dari Satu Tahun: Literature Review." *Holistic Nursing and Health Science* 3(2): 38-49.

- Adiputra, I Made Sudarma, Ni Wayan Trisnadewi, Ni Putu Wiwik Oktaviani, and Seri Asnawati Munthe. 2021. *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- AHA. 2018. *49 Stroke 2018 Guidelines for the Early Management of Patients With Acute Ischemic Stroke: A Guideline for Healthcare Professionals From the American Heart Association/American Stroke Association*.
- Aidil, Putra. 2016. "Hubungan Kecemasan Dengan Prokrastinasi Penyusunan Skripsi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas." *jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Andalas* 1.
- Chamarelza, Shinta. 2019. "Fakultas Kedokteran Universitas Andalas 1." *jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Andalas* 1: 29–30.
- Direktorat P2PTM. 2018. "Komplikasi Pada Seseorang Yang Terkena Serangan Stroke - Direktorat P2PTM." *Kemendes RI*. <http://p2ptm.kemkes.go.id/infografic-p2ptm/stroke/komplikasi-padaseseorang-yang-terkena-serangan-stroke>.
- Dooley, Erin E. 2004. "American Heart Association." *Environmental Health Perspectives* 112(15): 1–5.
- Fatika. 2021. "THE LEVEL OF PUBLIC KNOWLEDGE ABOUT STROKE IN RUPE Oleh :"
- Helhid, Karina Prasasti, Yuliarni Syafrita, and Ennesta Asri. 2018. "Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Angkatan 2013 Tentang Stroke." *Jurnal Kesehatan Andalas* 7(1): 108.
- Irdawati dan Ambarwati, Winarsih Nur. 2009. "Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dengan Perilaku Dalam Meningkatkan Kapasitas Fungsional Pasien Pasca Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura." *Berita Ilmu Keperawatan* 2: 63–68.
- Kemendes RI. 2018. "Stroke Dont Be The One." : 10. ——. 2019. "Angka Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah (SD)." *Media Kesehatan Republik Indonesia* XV No. 2(2): 23–25. 63
- Lutfianti, Ila Nurul. 2017. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Tanda Dan Gejala Stroke Dengan Sikap Masyarakat Terhadap Pengenalan Gejala Stroke." *repository UB*: 1–7. *repository .ub.ac.id*.
- Martono, Martono et al. 2022. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stroke Pada Usia Produktif." *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 7(1): 2022.
- Mayasari, Diana et al. 2019. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kemandirian Dalam Activity Daily Living Pada Pasien Pasca Stroke Di Poliklinik Syaraf RSUD Dr . H . Abdul Moeloek Bandar Lampung Correlation of Family Support with The Independence of Activity Daily Living in Post." *J Agromedicine* 6(2): 277–82.
- Muswati, Ida Julina. 2016. "Perilaku Pencegahan Komplikasi Stroke Pada Penderita Hipertensi." : 15. *P2PTM Kemendes RI*. 2017. "Gemas Cegah Stroke - Direktorat P2PTM." *P2PTM Kemendes RI*. <http://www.p2ptm.kemkes.go.id/artikel-sehat/gemascegah-stroke>.
- Patel. 2019. "Konsep Dasar Stroke." *Universitas Muhammadiyah Semarang*: 9– 25.
- PERDOSSI. 2011. "Guideline Stroke Tahun 2011." *Perdossi* 2(stroke): 1–10.
- Rachman, Tahar. 2018. "Definsi Stroke Dan Faktor Terjadinya Stroke." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.: 10–27.
- Saraswati, D, Ratih. 2021. "Transisi Epidemiologi Stroke Sebagai Penyebab Kematian Pada Semua Kelompok Usia Di Indonesia." *Journal Kedokteran* 2(1): 81–86. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/sensorik/article/view/1001>.
- Sari, Lisa Mustika, Aldo Yuliano, and Almudriki Almudriki. 2019. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Terhadap Kemampuan

- Deteksi Dini Serangan Stroke Iskemik Akut Pada Penanganan Pre Hospital." JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal) 6(1): 74-80.
- Sinaga, Janno, and Evarina Sembiring. 2013. "PENCEGAHAN STROKE BERULANG MELALUI." : 143-50.
- Sinardja, Cynthia Dewi. 2019. "Managemen Stroke (On Ventilator) Di ICU." Departemen/ KSM Anestesiologi Dan Terapi Intensif: 1-20.
- Society. 2020. "Pentingnya Penanganan Stroke Sedini Mungkin." : 12.
- Suherman, Lukas Pamungkas. 2019. "Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren Bagi Pondok Pesantren Al-Matuq Suka." Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia 2(2): 65-70.
- Tandapai, Andre. 2021. "Karya Tulis Ilmiah." Karya Tulis Ilmiah: 19. 64 www.smapda-karangmojo.sch.id.
- Teasell, R, and N. Hussein. 2014. "Brain Reorganization, Recovery and Organized Care. Stroke Rehabilitation Clinician Handbook." Esrbr: 10-33.
- Trubus Sengsempurno. 2012. "Hubungan Infark Miokard Dengan Stroke Iskemik Di RSUD Dr. Moewardi." FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMADIYAH SEMARANG: 1-4. <https://repositorio.flacsoandes.edu.ec/bitstream/10469/2461/4/TFLA-CSO2010ZVNBA.pdf>.
- Yosa, Avoanita, and Bintang H. Simbolon. 2019. "Hubungan Sikap Dan Perilaku Orangtua Dalam Pemberian Minuman Menggunakan Botol Susu Terhadap Terjadinya Karies Botol Pada Siswa Tk Al-Azhar 2 Bandar Lampung." Jurnal Analis Kesehatan 7(2): 731.
- Zulfa, Reani. 2012. "Hubungan Tingkat Faktor Risiko Dengan Pengetahuan Stroke Pada Kelompok Usia Di Atas 35 Tahun Di RW 09 Kelurahan Cirendeu Kecamatan Ciputat Timur Tahun 2012." UIN Syarif Hidayatullah: 32-33.